

AKSI PREVENTIF (PENYULUHAN TRAUMA TUMPUL DAN TAJAM) DALAM UPAYA PENINGKATAN KESADARAHAAN PENANGANAN LUKA DESA TANAH RATA, KEC. BANDA NEIRA, MALUKU TENGAH

Dinda Ayu Sasmi¹, Nanda Syauqiwijaya², Aldifah Gyadi³, Desvika Elsa⁴,
Made Serinawati⁵, Kevin⁶, Muhammad Saddam⁷, Frenslly Lopies^{8*}, Farhan⁹

¹⁻⁹ Divisi Kesehatan, Jejak Muda Indonesia

e-mail: jdjejakmuda@gmail.com

*Corresponding Author

Absract :

Trauma, whether caused by blunt or sharp objects, poses significant health risks, particularly in rural areas with limited access to healthcare. This project was conducted in the village of Tanah Rata, Banda Neira, Central Maluku, to increase awareness and understanding of blunt and sharp trauma management. The program was used methods such as lectures, poster presentations, and demonstrated general practice. Participants were learned to differentiate between blunt and sharp trauma and received practical training on first aid procedures. The activity, attended by among 50 participants, resulted in a significant increase in the community's knowledge of trauma recognition and management, as evidenced by their active participation in discussions and simulations. This initiative highlighted the effectiveness of combining theoretical training with practical exercises to improve health literacy. It is expected that the outcomes of this programme will reduce the impact of physical injury and contribute to a safer and healthier environment in the village.

Keywords: *Blunt, Community service, Counseling, Preventive actions, Sharp Object*

1. PENDAHULUAN

Setiap tahun, sekitar 5 juta orang di seluruh dunia meninggal akibat cedera, dengan rata-rata lebih dari 14.000 kematian setiap hari yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti bunuh diri, kekerasan, kecelakaan lalu lintas, luka bakar, tenggelam, jatuh, dan keracunan. Di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas 2013, prevalensi cedera nasional tercatat sebesar 8,2%. Jenis cedera yang paling umum adalah luka lecet atau memar, dengan proporsi mencapai 70,9%. Cedera terkilir menempati urutan kedua dengan rata-rata 27,5%, sedangkan luka robek berada di posisi ketiga (Alfani dkk, 2017). Luka yang dihasilkan dapat menurunkan fungsi tubuh yang nantinya akan merujuk pada kondisi individu yang disebut dengan pengalaman traumatis.

Trauma merupakan suatu kondisi yang memerlukan penanganan dalam jangka waktu secepatnya dan penanganan trauma merupakan tantangan di dunia kesehatan saat ini. Trauma fisik merupakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan terbesar di seluruh dunia, sehingga kematian akibat trauma meningkat dari tahun ke tahun terlebih pada negara berkembang (Salim, 2015). Kematian akibat trauma tajam dan trauma tumpul masing-masing menjadi penyebab kematian akibat kekerasan tertinggi kedua dan ketiga setelah luka tembak. Dalam kasus bunuh diri, trauma tumpul tidak dilaporkan sebagai penyebab kematian, sementara trauma tajam menempati urutan kelima dengan 159 kasus yang tercatat (Sharyn, 2010). Pada anak-anak, jenis cedera yang paling umum

akibat trauma tumpul adalah luka memar, dengan prevalensi mencapai sekitar 60% (Mohammad dkk, 2015). Trauma fisik dapat dibedakan menjadi dua kriteria yaitu trauma tumpul dan trauma tajam.

Trauma tumpul adalah cedera pada jaringan tubuh yang diakibatkan oleh benturan dengan benda yang memiliki permukaan tidak tajam, seperti tongkat, batu, pentungan, martil, atau kepalan tangan. Cedera ini biasanya tidak menimbulkan luka terbuka pada kulit, tetapi dapat menyebabkan berbagai jenis kerusakan seperti memar, lecet, luka robek ringan, hingga patah tulang. Selain itu, trauma tumpul juga bisa terjadi akibat pergerakan tubuh yang menabrak objek keras, seringkali menghasilkan kombinasi cedera seperti memar dan patah tulang secara bersamaan (Amir, 2005). Sedangkan trauma tajam merujuk pada cedera tubuh yang diakibatkan oleh benda dengan sisi tajam, seperti pisau, pecahan kaca, atau alat serupa. Adapun jenis trauma ini dapat berupa luka sayatan, tusukan, robekan, hingga amputasi yang terjadi secara traumatis (Graves & Porter, 2018). Luka yang ditimbulkan oleh trauma tajam biasanya tampak jelas, sehingga memudahkan proses identifikasi dan penanganannya oleh tenaga medis (Idries, 1989).

Cedera akibat trauma benda tajam dan trauma benda tumpul memiliki pola luka yang berbeda, yang dapat memberikan petunjuk mengenai jenis alat yang digunakan untuk menyebabkan cedera serta tingkat keparahan trauma tersebut. Dalam aspek medikolegal, trauma (injury) merujuk pada pemahaman tentang alat atau benda yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan seseorang. Sementara itu, dari sudut pandang medis, trauma diartikan sebagai kerusakan atau gangguan pada jaringan tubuh, termasuk hilangnya kesatuan struktur jaringan. Dalam kedokteran forensik, konsep medikolegal trauma ini diterapkan untuk menganalisis dan memberikan penjelasan mengenai tindak kekerasan yang dialami seseorang (Ritonga, 2013).

Secara umum individu yang mengalami luka menggunakan metode yang sama dalam menangani berbagai luka. perawatan luka seharusnya menyesuaikan kondisi serta luka yang dirasakan sehingga proses penyembuhan luka dapat dimaksimalkan penyembuhannya tanpa adanya gangguan lain akibat luka yang akan berdampak pada produktivitas sehingga meningkatnya biaya penanganan luka (Simanungkalit dkk, 2019).

Pengambilan keputusan dalam mengobati trauma fisik akibat benda tajam dan tumpul di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks, meliputi aspek medis, sosial, dan ekonomi. Salah satu elemen penting adalah kecepatan penanganan, yaitu jangka waktu kritis setelah cedera yang menentukan hasil pengobatan. Trauma berat, seperti fraktur terbuka akibat benda tumpul atau luka dalam dari benda tajam, memerlukan intervensi segera untuk mencegah komplikasi seperti infeksi. Namun, faktor ini seringkali terkendala oleh terbatasnya akses fasilitas kesehatan, terutama di daerah pedesaan atau terpencil (Ramadhani dkk, 2019). Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penanganan medis juga mempengaruhi. Cedera yang terlihat ringan, seperti memar akibat trauma benda tumpul, sering diabaikan meskipun berpotensi menimbulkan kerusakan jaringan yang lebih serius (Dahlan & Trisandi, 2019). Ekonomi juga menjadi hambatan besar, biaya pengobatan yang tinggi, terutama untuk tindakan seperti operasi atau rawat inap, membuat banyak orang menunda atau bahkan menghindari pengobatan, terutama di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah. Hal ini diperburuk oleh ketidakmerataan distribusi fasilitas kesehatan yang memadai, yang memaksa beberapa individu menempuh perjalanan jauh untuk mendapatkan perawatan.

Pelayanan kesehatan yang tersedia dan akses puskesmas, klinik kesehatan hingga rumah sakit di Desa Tanah Rata, Banda Neira masih kurang memadai karena hanya tersedia Polindes serta lokasi rumah sakit berada di pulau lain yang memerlukan yang cukup jauh dengan akses kapal cepat. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan masyarakat untuk mencari fasilitas kesehatan ketika mengalami luka akibat benda tumpul dan tajam. Berdasarkan Informasi diatas, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman mengenai pertolongan pertama terhadap trauma tumpul dan tajam dengan memberikan Penyuluhan terhadap masyarakat tentang pengobatan terhadap trauma tumpul dan tajam.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi serta meningkatkan pemahaman, kesadaran dan motivasi kepada masyarakat desa Tanah Rata, Kec. Banda Neira mengenai trauma tumpul dan trauma tajam dan cara pencegahannya guna tercapainya penurunan dampak beresiko kecelakaan fisik pada masyarakat.

2. METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan. Materi yang diberikan meliputi trauma tumpul dan trauma tajam. konsep yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu ceramah & tanya jawab.

2.1 PERSIAPAN

Senin 11 November 2024 tim panitia mengurus perizinan kepada kepala desa Tanah Rata untuk melakukan kegiatan Workshop dan Medical check up di balai desa yang dilakukan pada hari rabu, 13 November 2024. Selanjutnya, tim panitia dan delegasi pengabdian mempersiapkan kebutuhan kegiatan seperti alat medis, menyusun materi penyuluhan, membuat media poster sesuai dengan materi, persiapan alat dan bahan.

2.2 PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di ruangan terbuka tepatnya di tempat Badan Permusyawaratan Negeri Tanah Rata – Banda Neira dengan pelaksana oleh divisi kesehatan tim pengabdi yang terdiri dari dokter umum, bidan dan mahasiswa. Pada hari selasa, 12 November 2024 pukul 09.00-12.00 WIT kegiatan Medical Check Up bersamaan dengan penyuluhan trauma tumpul dan trauma tajam yang dilaksanakan sebelum medical check up dan dihadiri oleh sekitar 50 orang. Penyuluhan trauma tumpul dan trauma tajam menggunakan media poster dengan materi mengenai edukasi, penyebab dan cara penanganannya. Metode yang digunakan adalah ceramah dan Tanya jawab kemudian diberikan demonstrasi terkait penanganan cedera trauma tumpul dan trauma tajam yang berlangsung dengan aktif antara peserta dan pemateri.

2.3 INDIKATOR KEBERHASILAN

1. Antusias serta keaktifan dari peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.
2. Meningkatkan pengetahuan peserta dengan Penyuluhan serta mengurangi resiko cedera trauma tumpul dan trauma tajam.

2.4 EVALUASI

Setelah dilakukan penyuluhan mengenai pertolongan pertama pada luka akibat trauma benda tajam & tumpul kepada masyarakat desa Tanah Rata, Kepulauan Banda Neira, Maluku Tengah. Maka diberikan waktu diskusi dan tanya jawab masyarakat guna meningkatkan interaksi dan pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan oleh penyuluh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini yaitu masyarakat desa Tanah Rata dapat memahami serta mengidentifikasi perbedaan mengenai trauma tumpul dan tajam melalui media poster serta pemberian ceramah dan simulasi penanganan yang sesuai untuk penyintas yang mengalami luka oleh benda tajam dan tumpul.

Penelitian yang dilakukan oleh Mudhi'atul (2019) mendukung hasil temuan yang didapatkan yaitu penyuluhan sebagai metode pemberian informasi merupakan metode paling efektif guna meningkatkan pemahaman kesadaran kesehatan masyarakat. Penyuluhan yang diberikan oleh Divisi Kesehatan kepada warga di Desa Tanah Rata untuk memahami informasi yang diberikan melalui media poster dan ceramah untuk memperjelas informasi dari poster yang diberikan kepada masyarakat. Poster yang diberikan kepada masyarakat mencakup pengertian mengenai trauma tumpul dan tajam, penyebabnya dan cara menanggulangnya.

Kemudian untuk meningkatkan pemahaman lebih dalam lagi, dilakukannya sesi simulasi dimana pemateri memberikan beberapa peraga cara penanganan luka akibat benda tumpul dan tajam, masyarakat diberikan kesempatan untuk mencoba menangani luka tersebut sehingga masyarakat mulai memahami perbedaan cara penanganan luka berdasarkan jenis lukanya. Simulasi memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman masyarakat mengenai suatu hal dikarenakan adanya praktik langsung sehingga Ketika penerapannya langsung dilapangan individu sudah memahami apa yang

akan dilakukannya, sehingga metode ini sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman (Hamzah & Rafsanjani, 2022).



Gambar 1 & 2. Poster penyuluhan



Gambar 3 & 4. Sosialisasi dan simulasi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan baik, terbukti dari partisipasi aktif para peserta dalam mengikuti berbagai sesi yang diselenggarakan. Respon positif yang diberikan oleh peserta menunjukkan pemahaman yang semakin baik mengenai pentingnya penanganan trauma tumpul dan trauma tajam. Melalui kegiatan ini, masyarakat desa Tanah Rata, Kec. Banda Neira, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka tentang jenis-jenis trauma serta cara-cara pencegahannya, seperti penggunaan alat pelindung diri dalam aktivitas sehari-hari dan pengetahuan dasar pertolongan pertama. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam menurunkan dampak risiko kecelakaan fisik di masyarakat, serta mendorong terciptanya lingkungan yang lebih aman dan sehat. Disarankan kepada masyarakat

terlebih bagi masyarakat yang memiliki pekerjaan beresiko tinggi mengalami trauma tumpul dan tajam untuk mampu melakukan pertolongan pertama agar dapat mengurangi dampak cedera yang lebih parah. Pemerintah lokal juga diharapkan untuk meningkatkan program-program kesehatan masyarakat. Selain itu, diharapkan pemerintah setempat dapat meningkatkan upaya-upaya kesehatan masyarakat dan meningkatnya program serta layanan kesehatan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2005). *Trauma Mekanik. In: Ilmu Kedokteran Forensik. 2ed.*
- Dahlan, S., & Trisandi, S. (2019). *Ilmu Kedokteran Forensik Pedoman Bagi Dokter dan Penegak Hukum Edisi Ke-5. Cetakan Revisi.* Semarang: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Univesitas Islam Sultan Agung.
- Hamzah, D. F., & Rafsanjani, T. M. (2022). PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI DAN SIMULASI DAGUSIBU TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGELOLAAN OBAT RASIONAL DI TINGKAT KELUARGA. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan.*
- Idries, A. M. (1989). *Luka Dan Kekerasan. In: Pedoman Ilmu Kedokteran Forensik.* Banten: PT. Binapura Aksara.
- Mudhi'atul, A. (2019). PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA KEJADIAN PATAH TULANG Di Dukuh Krajan Desa Jenangan RT 02 RW 02 Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.
- Ramdhani, R. P., Romadhona , N., Djojosugito, M. A., H, D. E., & Rukanta , D. (2019). Hubungan Jenis Kecelakaan dengan Tipe Fraktur pada Fraktur Tulang Panjang Ekstremitas Bawah. *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains*, 32-35.
- Ritonga, M. (2013). Penilaian alur luka untuk menentukan penyebab kematian. *Majalah Kedokteran Nusantara*, 163-165.
- Salim, C. (2015). Sistem Penilaian Trauma.
- Sharyn, E. L. (2010). Surveillance for violent deathnational violent death reporting system, 16 States. *MMWR Surveill*, 1-44.